

Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara

Firda Wasi'atul Ilmi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

firdawasiatulilmi@gmail.com

Muhammad Ilham Amin Al Hakim

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

oas759050@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial pada masa social distancing atau pembatasan gerak akibat adanya penyebaran pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Covid-19 ini menjadi problem masyarakat di segala bidang terutama dalam bidang kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi sosial dapat memberi bantuan bagi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Upaya pemberdayaan ekonomi sosial umat di tengah pandemi meliputi: pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar berupa sembako. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran masjid sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan ekonomi dan juga sosial umat ditengah pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian tersebut maka kegiatan pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan memberikan bantuan paket sembako kepada masyarakat yang sedang terdampak virus corona (Covid-19).

Kata kunci: Masjid, Pemberdayaan, pandemi covid-19

Abstract

This study aims to analyze the role of mosques in economic and social empowerment during social distancing or movement restrictions due to the spread of the Coronavirus Disease pandemic (Covid-19). Covid-19 has become a problem for people in all fields, especially in the health, social and economic fields. The role of the mosque in empowering the social economy can provide assistance to the surrounding community. The method used in this study uses the literature study method. Efforts to empower the social economy of the people in the midst of a pandemic include: providing assistance to the surrounding community in the form of food supplies. The results of this study indicate that the role of the mosque is needed in economic and social empowerment of the people in the midst of the Covid-19 pandemic. From the results of these studies, economic empowerment activities can be carried out by providing food packages to the people who are affected by the corona virus (Covid-19).

Keywords: mosque, empowerment, pandemic covid-19

Pendahuluan

Coronavirus disease (Covid-19) telah menjadi problem bagi masyarakat di segala bidang terutama dalam bidang kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai respon terhadap munculnya pandemi Covid-19 sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, diantaranya yaitu adanya kebijakan physical distancing dan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) menyebabkan diberlakukannya work from home (WFH) atau kerja dari rumah yang menyebabkan kalangan atas maupun bawah mengalami kesulitan terutama dalam bidang ekonomi. Kajian ini mendiskripsikan tentang Peranan Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19. Masjid mempunyai peranan tersendiri di kalangan umat Islam, karena pada dasarnya masjid merupakan tempat suci yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mendekatkan diri kita kepada sang maha kuasa Allah SWT. Keberadaan sebuah masjid memiliki fungsi sentral yang memusat dalam masyarakatnya karena umumnya suatu masjid merupakan perwujudan aspirasi bagi umat Islam. Selain sebagai tempat untuk melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, tentunya masjid juga dituntut agar dijadikan sebagai alat dalam proses perubahan sosial masyarakat. Sejatinya masjid mempunyai program dan juga tujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku sosial dalam lingkup masyarakat, dengan kata lain masjid mampu dijadikan sebagai pranata sosial (*social instution*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi dan peranan yang istimewa tidak hanya sebagai media transendental melainkan juga sebagai

media peningkatan hubungan sosial umat Islam dan juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peranan masjid yang komperhensif dapat dilihat pada masa Rasulullah SAW dan generasi para sahabat. Pada masa Rsullullah SAW masjid memiliki peran strategis, Masjid Al-Haram dijadikan sebagai tempat mensosialisasikan wahyu secara terbuka. Masjid Quba selain sebagai tempat peribadatan juga sebagai tempat pendidikan dan pengajaran. Masjid Nabawi memiliki fungsi untuk mengkonsolidasikan umat Islam dengan gerakan muakhat (pemersatau Muhajirin dan Anshar). Hal ini menunjukkan bahwa pada wal masa perkembangan islam, masjid merupakan tempat ibadah, pusat pemerintahan, kegiatan pendidikan, serta kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kehadiran masjid di tengah pandemi tentunya dapat dijadikan sebagai pusat bantuan untuk menolong warga terdampak Covid-19, baik secara ekonomi sosial dan juga kejiwaannya. Majelis Ulama Indonesi (MUI) pun telah memberikan saran bahwa masjid merupakan tempat yang tepat sebagai pusat pemberian bantuan kepada masyarakat. Melihat banyaknya jumlah masjid yang ada saat ini dapat menjadi sumber potensi besar yang bisa dioptimalkan untuk menjawab persoalan umat dengan memaksimalkan fungsi masjid salah satunya dengan mengeloloa masjid sebagai tempat peberdayaan ekonomi mapupun sosial. Jika adanya masjid di setiap daerah dapat difungsikan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah tentunya masjid dapat dijadikan sebagai jawaban atsa permasalahan sosial maupun ekonomi yang sedang dialami sekarang ini. Tentunya dalam mengaktifkan peranan masjid sebagai solusi permasalahan sosial dan ekonomi rakyat harus ada beberapa masjid yang dapat dijadikan sebagai contoh dan roda penggerak bagi masjid satu dengan yang lainnya. Seperti halnya Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah (GTI) Jerpara yang telah melakukan pemberdayaan ekonomi- sosial sebagai penanganan pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti tertari untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah (GTI) Jepara”**. Peneliti memfokuskan bagaimana strategi yang akan dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi-sosial umat di tengah pandemi Covid-19 berbasis masjid pada Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah (GTI) Jepara.

Kajian Teori

Peran dan Fungsi Masjid

Bagi umat islam masjid tentunya mempunyai kedudukan yang istimewa. Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum masjid adalah suatu tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah SWT sebagaimana Rasulullah bersabda, "Setiap bagian dari bumi Allah SWT adalah tempat sujud (masjid)." (H.R. Muslim). Sementara pengertian khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, terutama salat berjamaah dan salat jum'at. Masjid di zaman Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* bukan sekedar tempat melaksanakan salat semata, akan tetapi juga merupakan sekolah bagi umat islam. Masjid adalah tempat menerima pengajaran dan bimbingan islam, sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekafilahan dan sisa-sisa perselisihan semasa jahiliyah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.

Pada zaman keemasan islam, masjid betul-betul menjadi sentra aktivitas keumatan antaralain yaitu, pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pada dasarnya masjid memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu, Pertama, fungsi keagamaan: untuk melakukan salat, pembagian zakat, memberikan fatwa, dan lain-lain. Kedua, fungsi sosial: untuk tempat saling mengenal, memahami, dan menerima orang lain baik secara individual maupun kolektif. Ketiga, fungsi psikologis: untuk memberikan rasa aman dan kebersamaan, senasib, dan seiman yang memupuk persatuan dan rasa optimis. Keempat, fungsi edukatif dan dakwah: untuk pendidikan *'ulumul al-Qur'an*, *'ulumul al hadis*, ilmu-ilmu sosial-ekonomi dan eksak, pendidikan moral dan juga perpustakaan. Kelima, fungsi politik: untuk perdamaian, tempat mengatur strategi militer, menerima delegasi dan memusyawarahkan urusan kenegaraan. Keenam, fungsi pengobatan fisik dan mental. Ketujuh, fungsi peradilan, yaitu sebagai tempat untuk mengadili perkara pidana dan perdata. Kedelapan, fungsi komunikatif, yaitu untuk mengkomunikasikan bergabagi informasi aktual. Kesembilan, fungsi keamanan dan ketenangan. Kesepuluh, fungsi estetis: untuk menuangkan kreativitas seni. Keterlibatan peranan masjid dalam mensejahterakan kelompok masyarakat dalam pembangunan bangsa diantaranya yaitu:

1. Masjid yang difungsikan secara umum sebagai tempat ibadah membuat umat Islam kurang memfokuskan peranan masjid dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.
2. Dengan adanya kapitalisme global, peranan masjid yang dulunya mengalami kenaikan kini mengalami penurunan, akibatnya di era modern seperti ini masjid belum mampu mengimbangi perkembangan zaman. Mengambil pemikiran yang serupa bahwa setiap agama mengajarkan nilai-nilai yang positif untuk umatnya, maka agama Islam pun mempunyai peluang yang sama. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa suatu agama bisa dijadikan sebagai faktor pendorong dalam menumbuhkan semangat berusaha dan berekonomi yang tinggi bagi umatnya.

Fungsi dan peran masjid pada dasarnya adalah sebagai tempat membina sumber daya manusia. Sepanjang sejarah islam hingga diwasa ini diberbagai tempat dan wilayah belahan dunia yang manapun masjid tetap menjadi pusat pembinaan umat dan perkembangan kebudayaan islam bagi masyarakat dilingkungannya masing-masing. Secara singkat fungsi masjid adalah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang beriman dengan segala aktivitasnya sekaligus juga sebagai tempat pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) Agar menjadi lebih berkualitas yakni menjadi insan-insan yang bertakwa.

Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah aktivitas bagaimana mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jama'ah yang sesuai dengan kriteria islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dan diberkahi Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dalam hal ini masjid secara sosiologis berkembang sangat dinamis dalam hal pengelolannya memang memerlukan manajemen yang serius. Masjid yang telah dikelola dengan baik tentunya juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, karena sejatinya masjid bersifat terbuka untuk semua kalangan masyarakat dan juga strata sosial. Dalam manajemen masjid ada tiga instrument yang berhubungan erat dengan manajerial masjid, ketiga instrument tersebut adalah sebagai berikut:

Bidang *Idarah* (Manajemen), dalam bidang ini diperlukan sistem manajemen yang professional dengan pengadministrasian yang rapid an transparan akan membuat jamaah ikut serta berpartisipasi secara aktif baik secara mental maupun finansial.

- 1) Bidang *'Imarah* (Pemakmuran Masjid), dalam hal ini peran jamaah sangat besar dalam memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah, pendidikan dana mal sosial.
- 2) Bidang *Ri'yah* (Pemeliharaan Masjid) dalam hal ini pemeliharaan masjid ditujukan agar dapat menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, bersih, indah, dan juga edukatif.

Secara oprasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid, maka tujuan utama dari manajemen masjid adalah untuk memakmurkan masjid. Untuk melaksanakan manajemen masjid terdapat tiga hal yang perlu dilakukan yaitu: **Pertama**, dalam pelaksanaan manajemen masjid diperlukan adanya pelaksanaan fungsi masjid yang meliputi: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), SDM-isasi atau peng-SDM-an (*Humanizing*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*), penyatupaduan (*Integrating*), dan evaluasi (*Evaluating*). **Kedua**, dalam manajemen masjid perlu adanya penyusunan kebijakan umum. Dari kebijakan umum kemudian disusun Program Kerja melalui musyawarah serta rapat. Pada akhirnya ditentukan teknik pelaksanaan dan administrasinya. **Ketiga**, perlu melakukan pengelolaan dan pengembangan baerbagai aspek terkait meliputi pengelolaan setra pengembangan sarana prasarana dan fasilitas yang ada dan dimiliki masjid, pengelolaan dan pengembangan SDM, pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid, serta pengelolaan dan pengembangan hal-hal yang kreatif melalui proses pendidikan dilingkungan masjid guna meningkatkan kualitas SDM unggul. Peran manajemen masjid dalam bidang ekonomi menurut Gazalba bukanlah suatu tindakan nyata ekonomi seperti kegiatan produksi distribusi dan konsumsi, akan tetapi peranan manajemen masjid disini memiliki konsep ekonomi yang pangkal dasarnya terletak pada Al-Qur'an dan Hadist. Pelaksanaan kegiatan sosial ekomoni masjid tidak lepas dari manajemen kegiatan-kegiatan itu sendiri, sebuah kegiatan haruslah dikelola dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal. Masjid sebagai perubah peradaban manusia yang islami sangat memperhatikan pergerakan kegiatan-kegiatan sosial yang ada di masjid baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dan evaluasi haus dilaksanakan sebaik mungkin supaya memperoleh tujuan yang diinginkan pada setiap kegiatannya.

Konsep Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat mengacu pada kata *empowerment* yang berarti penguatan. Yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Kaitannya dengan pemberdayaan sosial masyarakat, Sosial masyarakat adalah segala sesuatu aktivitas individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitupun masjid sebagai salah satu tempat yang cocok untuk pemberdayaan kegiatan sosial masyarakat, misalnya gotong royong atau saling membantu. Pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat menyangkut suatu proses yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan menyadari posisi dan peran seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial dan komunitasnya. Adapun sasaran yang diutamakan yaitu ditujukan kepada masyarakat kelas bawah untuk mampu beraktifitas dalam bidang ekonomi dan memiliki penghasilan yang lebih baik, sehingga dapat menanggung dampak negative adanya pandemic Covid-19 atau terkait dengan dampak negativ dari pertumbuhan yang sedang terjadi.

Peranan manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan hal yang sudah menjadi satu kesatuan dalam kehidupan manusia. Dari pandangan sejarah Islam, masjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian umatnya. Dalam pemberdayaan ekonomi terdapat tiga hal yang harus dijalankannya yaitu pertama, pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi dan bisnis yang semestinya dan bersifat universal atau umum, misalnya dalam besaran produksi, laba, investasi, tabungan, lapangan kerja, ekspor-impor serta kelangsungan dalam usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan juga ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri khas umat Islam dalam kegiatan ekonomi. Ketiga, membangun kekuatan ekonomi umat Islam, sehingga peranan manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi umatnya dapat menjadi sumber dana dalam menjalankan fungsinya di tengah-masyarakat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media masa. Metode ini ditujukan agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian yang diajukan oleh penulis tentang bagaimana peran masjid dalam pencegahan Covid-19, dan peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial di tengah pandemi Covid-19 serta strategi yang dapat dilakukan. Adapun sifat dari studi ini adalah deskriptif analisis yaitu memberi edukasi kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder.

Pembahasan

Peranan masjid ditengah adanya pandemi Covid-19 dalam pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat tentunya menjadi jalan keluar bagi dampak negatif yang diterima oleh rakyat. Dampak negative ini tentunya telah dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Terkait dengan adanya kebijakan pemerintah tentang phisycal distancing atau pun Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang mengharuskan Work From Home (WFH) menyebabkan banyak masyarakat kelas bawah yang kehilangan pekerjaannya akibat di PHK dan lain-lain. Tujuan dari pemberdayaan sosial ekonomi ini dijalankan demi meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan menyadari posisi serta peran manusia dalam kaitannya dengan kehidupan sosial dan komunitasnya.

Pandemic virus corona (Covid-19) nyata membuat aspek perekonomian hamper diseluruh negeri melemah. Hal yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan peran masjid ditengah adanya pandemi covid-19 yaitu dengan pemberian sembako kepada masyarakat disekitar masjid. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah (GTI). Masjid yang tepatnya berada di Desa Tahunan Kabupaten Jepara ini telah melaksanakan kegiatan yang menunjukkan efektifitas peran masjid dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu dengan membagikan paket sembako kepada warga masyarakat karena dampak pandemi Covid-19 ini. Kegiatan bagi-bagi sembako merupakan kegiatan yang telah dilakukan setiap tahunnya atau kegiatan rutin jamaah Masjid Al-Mizan setiap bulan Ramadhan, akan tetapi karena momentumnya bertepatan dengan merebaknya wabah Covid-19 maka pembagian

paket sembako pada tahun ini dilaksanakan dua kali. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Mas'ud

"Aksi sosial ini sudah jadi agenda rutin jamaah haji dan umrah Masjid Al-Mizan GTI Jepara. Kegiatan ini dilakukan atas dasar keprihatinan mereka, terhadap warga yang mengalami kesulitan ekonomi akibat dari adanya wabah virus corona."

Kegiatan penyaluran bansos pangan ini tidak hanya diberikan kepada kaum duafa akan tetapi tujuan dari kegiatan tersebut agar bisa mengurangi krisis warga akibat pandemi Covid-19. Pembagian dilakukan dengan cara diserahkan secara langsung, baik ke penerima ataupun ke rumah-rumah warga. Hal ini dilaksanakan guna mengikuti anjuran dari protokol kesehatan yang telah diterapkan pemerintah sehingga tidak menimbulkan kerumunan massa dan juga memperhatikan jarak fisik antar sesama. Pembagian yang dilakukan dengan dua tahap maka pada tahap pertama pembagian sembako dilaksanakan pada awal bulan puasa terdapat 359 paket sembako yang berisikan 5 Kg beras, 5 bungkus mie instan, 1 liter minyak goreng serta 1 Kg gula pasir. Total ada 685 paket bantuan sembako yang telah didistribusikan dalam dua tahap. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Mas'ud selaku Ketua Panitia bakti sosial.

"Pembagian bantuan paket sembako yang akan dilaksanakan dua kali di bulan Ramadhan ini diawal bulan puasa dan diakhir bulan puasa. Untuk itu kami berharap bantuan ini dapat menguatkan mental warga ditengah wabah Covid-19 dan untuk pembagian sembako tahap kedua nanti insyaallah masih ada sekitar 300 paket sembako "

Dana yang didapat untuk pembagian paket bantuan sembako ini berasal dari warga GTI dan juga dana realokasi jaburan (sedekah makanan ke masjid kala Ramadhan) yang di wujudkan uang, di Masjid Al Mizan. Peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial umat ini tentunya efektif untuk masyarakat yang terkena dampak negative dari pandemi Covid-19. Hal ini juga telah di setuju oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa Masjid memiliki peranan penting sebagai pusat bantuan dalam menghadapi penyebaran virus Covid-19.

Simpulan

Peranan Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jerapa dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat ditengah pandemi Covid-19 dilakukan dengan kegiatan pemberian bantuan paket sembako. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberian bantuan paket sembako hanya bersifat sementara atau jangka pendek,

untuk itu seharusnya panitia pelaksana di Masjid Al-Mizan juga memiliki program pemberdayaan jangka panjang atau *long term*. Dalam pemberdayaan masyarakat pengurus Masjid Al-Mizan kurang berpartisipasi aktif dalam pemberian kegiatan ekonomi juga sosial. Seharusnya Kegiatan pemberdayaan ekonomi juga sosial ditengah pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin, misalnya dengan membuat kegiatan pemberdayaan jangka panjang yang dilakukan oleh ibu-ibu penjahit untuk membuat masker, pembuatan handsanitizer dan lain sebagainya. Hal ini difungsikan agar dapat membantu perekonomian masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masjid disini diharapkan agar dapat memaksimalkan fungsi masjid pusat ibadah, pengaduan, harapan serta pusat kegiatan apapun oleh masyarakat. Dalam keadaan seperti ini tentunya masjid dapat memerankan peranan yang sangat penting dalam membantu atau mendorong perekonomian masyarakat. tidak hanya kepada panitia, sebagai jamaah yang cerdas kita dapat membantu atau berpartisipasi aktif dalam keberlangsungan suatu kegiatan yang ada di masjid, selain mengikutu juga memberikan bantuan berupa infaq semampunya sebagai penunjang kegiatan yang ada agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sebagai jamaah masjid kita juga harus dapat menjadikan masjid sebagai jawaban dari segala permasalahan, menjadikan masjid sebagai solusi terbaik yang dipakai dan menjadikan masjid sebagai pusat segala aktivitas sosial umat.

Referensi

- Shihab, Quraisy. (1996) *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: 1996.
- Umar, Suhairi. (2019) *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Roqib, Moh. (2005) *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo dan STAIN Purwokerto Press.
- Fizaturrodhiah, Nur. (2018) Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang. *Jurnal IQTISHODUNA*, 14, 3.
- Auliyah, Robiatul. (2014) Studi Fenomologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Jurnal Studi Manajemen*. 8(1).77-78.
- Redaksi. diakses dari <http://suarabaru.id/2020/04/28/peduli-covid-19-jamaah-masjid-al-mizan-tahunan-bagikan-paket-sembako/> pada hari Sabtu tanggal 13 Juni 2020 pukul 18.10 WIB.